

## PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI LADA

**Ade Martina, Lin Magdalena**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas

Email: linmagdalena@gmail.com

**ABSTRAK :** Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi secara parsial terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi terdiri dari petani yang menanam lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Dengan jumlah populasi sebanyak 32 petani. Terdiri dari variabel bebas (produksi dan harga) dan variabel terikat (pendapatan). Analisis data menggunakan bantuan program SPSS 26 untuk melakukan Uji Regresi Linier Berganda, Uji t (Parsial), Uji F (Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil dari penelitian setelah dianalisis diketahui bahwa : 1. Terdapat hubungan antara produksi dan harga terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang yang digambarkan melalui persamaan regresi linier berganda  $Y = 7.481 + 0.234X_1 + 0.288X_2$ . 2. Terdapat pengaruh produksi secara parsial terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, ini terlihat dari nilai t Hitung 2,316 > t Tabel 2,045 dan probabilitas Sig  $0,028 < 0,05$  Artinya semakin baik atau meningkat variabel produksi ( $X_1$ ) berupa tersedianya bahan baku produksi, tenaga kerja yang giat, dan pemasaran hasil produksi, menyebabkan peningkatan pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

**Kata Kunci:** Produksi, Harga dan Pendapatan

Menurut Sukirno (2006:209) “Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan”. Selanjutnya menurut Rahardja dan Manurung. (2001:67) “mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu”. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Menurut Miller (2000:59) “Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan”. Dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.

Menurut pendapat Agustin (2006:2) mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat didalam neraca sebelah kredit. Adapun barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Pengertian dan dasar pencatatan modal menurut Akuntansi Indonesia Modal

merupakan bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktivas dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan.

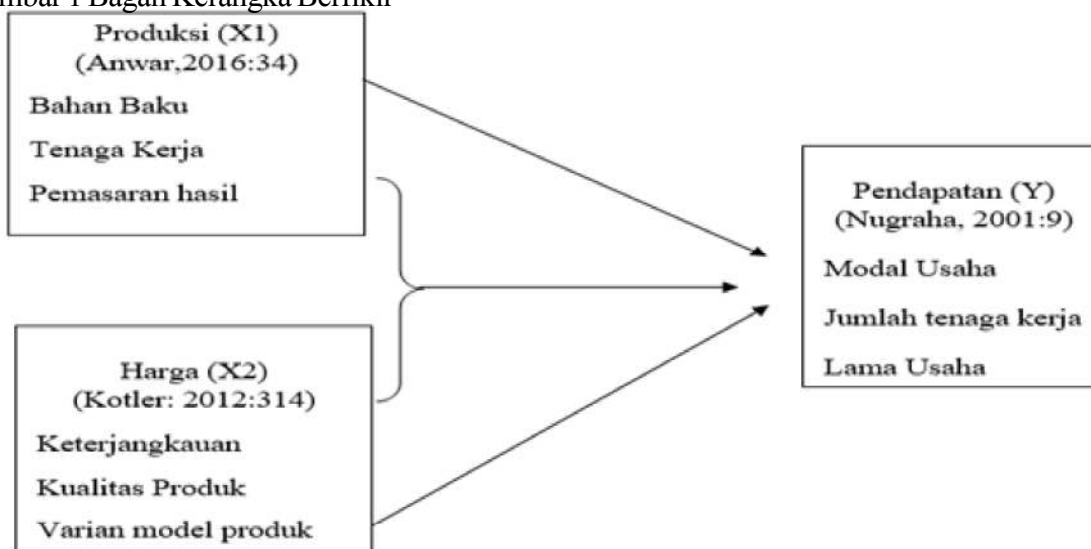
Menurut Daryanto (2013:62) “harga jual adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau sejumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk. Harga memegang peranan penting dalam memasarkan suatu produk. Bila harga terlalu mahal, maka produk tersebut akan tidak terjangkau oleh pasar maka volume penjualan akan menurun. Sebaliknya, jika harga terlalu murah, perusahaan sulit mendapatkan laba

atau sebaliknya konsumen mempersepsikan kualitasnya tidak baik. Sebelum menciptakan produk pengurusan harus mengetahui target pasar yang akan di pacai dan konsumen yang akan dijangkau, apakah konsumen menengah ke-atas atau konsumen menengah ke-bawah dan menyesuaikan produk apa yang akan laku dipasaran sesuai dengan selera konsumen.

### Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari uraian diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir



### Hipotesis

Menurut Sugiono (2017:105) Hipotesis dapat diartikan sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data. Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti menarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.  
Ha : Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.
2. Ho : Harga jual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani lada Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.  
Ha : Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

3. Ho : Produksi dan harga jual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Ha : Produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Dengan objek yang akan diteliti adalah Petani Lada yang ada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Objek yang diteliti mengenai Pengaruh Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Lada Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

## Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:112) bila di lihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya metode penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Penelitian diartikan sebagai upaya atau kegiatan menyusun, menemukan pengetahuan dan ilmu dengan menggunakan metode-metode tertentu dan prosedur sistematis”.

Sementara pendekatan secara kuantitatif dapat digunakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *total sampling*. Karena jumlah populasi yang terbatas maka penulis mengambil semua petani Lada sebagai sampel dalam penulisan proposal penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang petani Lada.

## Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: (1) Variabel Independen Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel predictor atau antiseden atau stimulasi. Variabel bebas dalam penulisan penelitian ini adalah Produksi (X1) dan Harga (X2). (2) Variabel Dependen Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output atau kriteria atau konsekuensi variabel terikat (Y) dalam penulisan penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

## Instrumen Penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1. Koesioner. Koesioner merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan tentang masalah penelitian. Koesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala penilaian ini digunakan untuk mengklasifikasi variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format sebagai berikut: Sangat setuju (SS)= 5, Setuju (S)= 4, Kurang setuju (KS)= 3, Tidak setuju (TS)= 2, Sangat tidak setuju (STS)= 1

2. Studi Dokumentasi.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1. Koesioner. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. 2. Dokumentasi. Dokumentasi dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku-buku, laporan-laporan, karya ilmiah, dan hasil penelitian.

## Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Uji Validitas. Menurut Sugiyono (2017:4) bahwa “validitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Suatu skala dapat memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya

pengukuran tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor *item* dengan skor totalnya. Menurut Sugiyono (2010: 73), “syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat valid adalah  $r = 30$ ”. Jika  $r_{hitung} > r_{syarat}$ , maka *item* tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{syarat}$  maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). 2. Uji Reliabilitas. Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*, pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Menurut Arikunto (2006:154) menjelaskan bahwa “instrumen dapat dikatakan andal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih”. Pengujian secara reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan *alpha cronbach*. Bila  $\alpha$  lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya bila  $\alpha$  lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). 3. Uji Hipotesis Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tahapan analisis sebagai berikut: a) Analisis Regresi Linear. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antara perubahan respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$ . Keterangan : Y= Pendapatan;  $X_1$ = Produksi;  $X_2$ = Harga;  $b_1, b_2$ = Koefisien Regresi (Parameter);  $b_0$ = Konstanta (Intercept);  $e_i$ = Faktor kesalahan

Langkah-langkah analisis regresi linear berganda dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). a) Uji Korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan indeks korelasi *Product Moment Pearson*. Jika nilai koefisien korelasi  $<$  nilai signifikan (0,05) maka terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasinya  $>$  0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. b) Uji F. Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas  $<$  0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah uji f menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). c) Uji T. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficientas* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $<$  0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $>$  0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah uji t menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). d) Analisis Koefisien Determinan (KD). Menurut Ghazali (2012: 98) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinan adalah antara nol atau satu. Apabila  $R^2$  mendekati satu, maka model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan atau menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang terdapat 32 orang petani lada, yaitu terdapat didesa Kerapa Sepan ada 12 dan di Desa Sungai Buaya terdapat 20 petani. Panen Lada dilakukan dalam satu tahun sekali, dalam satu pohon Lada dapat menghasilkan kurang lebih dua sampai 3 kg, tergantung dari kesuburan tanah dan pohon Lada itu sendiri. Di Desa Kerapa Sepan biasanya petani menanam 1.200 pohon dalam satu lahan seluas satu hektar dalam satu lahan 3,6 ton lada. Lada terbagi menjadi dua jenis yaitu Lada putih dan Lada hitam. Harga Lada hitam Rp 35.000/kg sedangkan Lada putih jauh lebih mahal yaitu Rp 60,000/ kg lada. Jadi dalam satu lahan petani yang menanam Lada hitam dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp.79,200,000 dalam satu tahun dengan lahan seluas satu hektar. Namun jika petani menanam Lada putih petani bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp.162,000,000 dalam satu tahun dengan lahan seluas satu hektar. Namun pendapatan tersebut bukan angka pasti tergantung dari

kesuburan tanah iklim dan proses pemupukan serta gangguan hama lainnya. Biasanya petani menjual hasil panennya ke sintang.

## Pembahasan

Deskripsi variabel penelitian adalah penjelasan mengenai variabel penelitiannya itu produksi dan harga yang berpengaruh terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Untuk memberikan informasi Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut: Produksi (X1) merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan ( Variabel Y ) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Dalam penelitian ini produksi dinilai oleh para petani lada yang ada di Kecamatan Hilir Kabupaten Sintang. Para petani memberi asumsi untuk mengetahui pengaruh Produksi terhadap pendapatan dengan indikator produksi yaitu: bahan baku yang tersedia, tenaga kerja yang giat, kemudian melakukan pemasaran hasil, kemudian keuntungan yang didapat. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Frekuensi Dan Persentase Responden Menurut Produksi

Pernyataan	PRODUKSI X1										
	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Bahanbaku yang tersedia	17	53.13	10	31.25	3	9.38	2	6.25	0	0.00	100%
Tenaga kerja yang giat	17	53.13	9	28.13	4	12.50	2	6.25	0	0.00	100%
Pemasaranhasilproduk si	18	56.25	8	25.00	5	15.63	1	3.13	0	0.00	100%

Sumber: Kuesioner, Diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase jawaban tertinggi sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang atau sebesar 56,25% terdapat pada pernyataan yang ke 3 yaitu pemasaran hasil produksi. Jawaban setuju (S) tertinggi terdapat pada pernyataan ke 1 yaitu sebesar 31,25% terdapat pada pernyataan bahan baku yang tersedia. Jawaban kurang setuju atau (KS) tertinggi terdapat pada pernyataan ke 3 yaitu pemasaran hasil produksi dengan persentase sebesar 15,63%. Sedangkan jawaban tidak setuju (TS) tertinggi terdapat pada pernyataan ke 1 dan

2 terkaitbahanbaku yang tersedia dan tenagakerja yang giatyaitujumlah persentase yang sama yaitu sebesar 6,25%.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa presentase jawaban responden mengenai variabel produksi tertinggi terdapat pada pernyataan 3 yaitu pemasaran hasil produksi dengan persentase sebanyak 18 orang atau sebesar 56,25%. Kesimpulannya bahwa agar dapat meningkatkan pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, maka petani harus mendapatkan tempat yang tepat

untuk memasarkan produk lada dengan harga yang layak, yaitu harga jual diatas modal usaha.

Harga (X2) merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi harga jual suatu produk, semakin besar pendapatan yang diperoleh dengan catatan modal lebih kecil dari pada hasil maka sisanya adalah pendapatan. Harga dianggap mampu

mempengaruhi pendapatan (Y) petani lada di kecamatan kayan hilir kabupaten Sintang dengan menggunakan indikator harga sebagai berikut: keterjangkauan, kualitas produk, kesesuaian manfaat dan varian model produk. Untuk lebih dari jelasnya akan diuraikan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Dan Persentase Responden terkait Harga

Pernyataan	HARGA X2										Total
	SS		S		KS		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Keterjangkauan	18	56.25	9	28.13	2	6.25	1	3.13	0	0.00	100%
Kualitasproduk	15	46.88	12	37.50	4	12.50	1	3.13	0	0.00	100%
Varian Model produk	17	53.13	8	25.00	6	18.75	1	3.13	0	0.00	100%

Sumber: Kuesioner, Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase jawaban tertinggi sangat setuju (SS) sebanyak 18 petani atau sebesar 56,25 % terdapat pada pernyataan ke 1 terkait keterjangkauan, yaitu semakin terjangkau harga jual lada maka semakin tinggi volume penjualan sehingga pendapatan meningkat. Jawaban setuju (S) tertinggi terdapat pada pernyataan kedua sebanyak 12 orang atau dengan persentase sebesar 37,50% terkait pernyataan ke 2 yaitu kualitas produk. Semakin tinggi kualitas produk maka harga juga semakin mahal. Jawaban kurang setuju atau (KS) tertinggi pada pernyataan ke 3 yaitu varian model produk yaitu sebesar 18,75%. Pada jawaban tidak setuju (TS) ada 1 petani yang menjawab pada ketiga pernyataan tersebut yaitu masing-masing sebesar 3,13%.

Pendapatan (Y).Pendapatan adalah buah dari hasil usaha yang telah dilakukan. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa pendapatan bersumber dari harga hasil produksi yang didapatkan oleh petani setelah menjual hasil produksi yaitu lada. Pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Hasil produksi Lada yang melimpah dan harga yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Dengan menggunakan indikator Pendapatan sebagai berikut: modal usaha, jam kerja jumlah tenaga kerja dan lama usaha. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Frekuensi Dan Persentase Responden Menurut Pendapatan

Pernyataan	Volume Penjualan (Y)										Total
	SS		S		KS		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Modal Usaha	24	75.00	7	21.88	1	3.13	0	0.00	0	0.00	100%
Jumlahtenagakerja	25	78.13	7	21.88	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100%
Lama Usaha	24	75.00	7	21.88	1	3.13	0	0.00	0	0.00	100%

Sumber: Kuesioner, Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jawaban tertinggi sangat setuju (SS) terdapat pada pernyataan ke 2 berkaitan dengan Jumlah tenaga kerja yaitu sebesar 78,13%. Jawaban setuju (S) terdapat pada ketiga pernyataan masing-masing sebesar 21,88%. Jawaban kurang setuju (KS) sebesar 3,13% terkait pernyataan ke 1 dan ke 3. Jawaban tertinggi tidak setuju (TS) terdapat pada pernyataan modal usaha sebesar 6,25%. Kesimpulan dari pernyataan pendapatan adalah bahwa jika petani memiliki jumlah tenaga kerja dan modal yang besar maka dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal tersebut disebabkan oleh mahalnya modal kerja dan juga memerlukan tenaga kerja yang banyak, karena pekerjaan sebagai petani lada termasuk pekerjaan yang berat. Oleh sebab itu diperlukan tenaga kerja yang memadai mulai dari penanaman, pemupukan, perawatan, dan setelah panen, memerlukan waktu yang panjang sampai produk lada siap untuk dijual.

### Pengujian Instrumen

Uji Validitas. Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel penelitian menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa pengujian validitas

terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi bila hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya jika lebih dari 0,05 (5%) dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan oleh peneliti terhadap variabel penelitian. Seperti dikemukakan sebelumnya penelitian ini menggunakan tiga variabel. Adapun variabel yang dimaksud di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Produksi (X1) dan Harga (X2), serta satu variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). Semua variabel dilakukan terhadap 32 orang petani lada yang menanam lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan menjawab semua pernyataan pada kuesioner.

Pengujian terhadap ketiga variabel tersebut untuk melihat kelayakan dari angket kuesioner, apakah layak atau tidak untuk dijadikan instrumen dalam melakukan analisis data. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 26. Untuk jelasnya, ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel uji validitas pada lampiran.

Tabel 4. Validitas Instrumen Penelitian

Variabel Produksi (X1)				
No	Pernyataan	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X1.1	Bahanbaku yang tersedia	.568**	0.001	Valid
X1.2	Tenaga kerja yang giat	.622**	0.000	Valid
X1.3	Pemasaranhasilproduksi	.407*	0.021	Valid
Variabel Harga (X2)				
X2.1	Keterjangkauan	.636**	0.000	Valid
X2.2	KualitasProduk	.420*	0.017	Valid
X2.3	Varian model produk	.536**	0.002	Valid
VariabelPendapatan (Y)				
Y.1	Modal usaha	.517**	0.002	Valid
Y.2	Jumlahtenagakerja	.510**	0.003	Valid
Y.3	Lama usaha	.665**	0.000	Valid

Sumber: Kuesioner, Diolah Tahun 2021

Data pada tabel hasil pengolahan data menunjukkan seluruh pernyataan yang terdapat pada variabel produksi (X1), harga (X2) dan pendapatan (Y) dengan probabilitas hasil korelasi (*Sig. (2-tailed)*) lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian seluruh pernyataan yang berhubungan dengan produksi (X1) harga (X2) dan pendapatan (Y) layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas. Analisis uji reliabilitas variabel penelitian menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas

terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Uji reliabilitas dilakukan terhadap Variabel produksi (X1) harga (X2) pendapatan (Y). Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*). Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner terdapat dalam lampiran. Dapat disimpulkan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach standar alpha	Keterangan
Produksi (X1)	0.611	0.6	Reliabel
Harga (X2)	0.613	0.6	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.652	0.6	Reliabel

Sumber: Kuesioner, Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai alpha instrumen penelitian pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai yang di isyaratkan, yaitu sebesar 0.6 atau lebih besar dari 0.6. Variabel produksi (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.611 lebih besar dari pada 0.6. Variabel harga (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.613 lebih besar dari pada 0.6. Variabel pendapatan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.652 lebih besar dari pada 0.6. Dengan demikian, keseluruhan instrumen kuesioner dalam penelitian ini adalah *reliabel* (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal.

### Pengujian Hipotesis

Analisi Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada penelitian ini, peneliti akan menghubungkan antara variabel produksi dan harga sebagai variabel bebas dan pendapatan sebagai variabel terikat. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program statistik SPSS 26. Dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.481	0.734		10.191	0.000
	PRODUKSI	0.234	0.101	0.404	2.316	0.028
	HARGA	0.288	0.101	0.495	2.840	0.008
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2021.



Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 26 Regression diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:  $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$

Keterangan :

Y = Pendapatan

$a_1$  = nilai *intercept*, (konstanta)

$a_1, a_2$  = koefisien arah regresi

$X_1$  = produksi

$X_2$  = harga

Dari data pada tabel diatas dapat diperoleh hasil uji analisis regresi berganda sebagai berikut:

Y = 7.481

$a_1$  = 0.234

$a_2$  = 0.288

Sehingga diperoleh hasil regresinya adalah  $Y = 7.481 + 0.234X_1 + 0.288X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi diatas  $a_0 = 7.481$  memiliki makna nilai konstanta positif, menunjukkan pengaruh positif variabel independennya itu variabel produksi ( $X_1$ ) dan variabel harga ( $X_2$ ). Ini memiliki makna bahwa bila Variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel pendapatan (Y) pada petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang akan naik atau terpenuhi.

Nilai  $a_1 = 0.234X_1$  merupakan nilai koefisien regresi variabel faktor variabel produksi ( $X_1$ ), artinya secara parsial variabel produksi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap variabel variabel pendapatan (Y), petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan asumsi bahwa variabel harga ( $X_2$ ) dianggap tetap atau konstan.

Nilai  $a_2 = 0.288$  merupakan nilai koefisien regresi variabel harga ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, dengan asumsi bahwa variabel harga ( $X_1$ ) dianggap tetap atau konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi berganda adalah produksi ( $X_1$ ) dan harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Uji F. Analisis dari uji F ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh secara Bersama-sama atau secara simultan antara variabel bebas yaitu produksi ( $X_1$ ) dan harga ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu variabel pendapatan pada petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Dengan menggunakan uji F (ANOVA) dengan kriteria jika nilai signifikansi  $f_{hitung}$  kurang dari 0,05 atau (5%). Lebih Untuk lebih jelasnya akan di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.020	2	8.010	42.628	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.449	29	0.188		
	Total	21.469	31			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), HARGA, PRODUKSI						

Sumber: Kuesioner, Diolah Tahun 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 26 diperoleh nilai signifikan Nilai  $f_{hitung}$  42.628 >  $f_{Tabel}$  3,33 dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa, variabel bebas (produksi dan harga) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (produksi) dimana nilai signifikan  $0,00 < 0,05$

artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji T. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan

bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dibawah ini perhitungan dari uji  $t$  sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji  $t$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.481	0.734		10.191	0.000
	PRODUKSI	0.234	0.101	0.404	2.316	0.028
	HARGA	0.288	0.101	0.495	2.840	0.008
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

Sumber: Kuesioner, diolah Tahun 2021.

Pengaruh produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang diperoleh nilai  $t$  Hitung  $2,316 > t$  Tabel  $2,045$  dan probabilitas Sig  $0,028 < 0,05$ . Keputusan uji hipotesis dengan menerima  $H_a$  berarti terdapat pengaruh produksi secara parsial variabel terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Artinya semakin baik atau meningkat variabel produksi (X1) berupa tersedianya bahan baku produksi, tenaga kerja yang giat, dan pemasaran hasil produksi, menyebabkan peningkatan pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Pengaruh harga (X2) terhadap pendapatan (Y) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang diperoleh dari nilai  $t$  Hitung  $2,840 > t$  Tabel  $2,045$  dan probabilitas Sig  $0.008 < 0,05$ . Keputusan uji hipotesis dengan menerima

$H_a$  yang artinya terdapat pengaruh harga secara parsial terhadap pendapatan (Y) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Artinya semakin baik atau meningkatnya variabel harga (X2) berupa keterjangkauan, kualitas produk, dan varian model produk akan menyebabkan meningkatnya pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Analisis Koefisien Determinan (KD). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinan adalah antara nol atau satu. Apabila  $R^2$  mendekati satu, maka model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan atau menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Berikut ini tabel analisis koefisien determinan:

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinan (KD)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	0.746	0.729	0.43348
a. Predictors: (Constant), HARGA, PRODUKSI				

Sumber: Kuesioner, Diolah Tahun 2021.

Koefisien korelasi ganda  $r$  (Multiple  $R$ ) sebesar 0.746 yang berarti antara faktor variabel Produksi ( $X_1$ ), variabel Harga ( $X_2$ ) Pendapatan ( $Y$ ) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang menunjukkan hubungan atau korelasi yang kuat dan searah (positif). Koefisien determinasi ( $R^2$  Square atau  $R^2$ ) yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dari tabel di atas diperoleh hasil nilai  $R^2$  Square sebesar 0.746 artinya bahwa  $(0.746 \times 100\%) = 74,6\%$  variabel pendapatan Petani Lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang akan dipengaruhi oleh variabel Produksi ( $X_1$ ) dan variabel Harga ( $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan model regresi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara produksi dan harga terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang yang digambarkan melalui persamaan regresi linier berganda  $Y = 7.481 + 0.234X_1 + 0.288X_2$ . Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel produksi dan harga terhadap pendapatan. Terdapat pengaruh produksi secara parsial terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, ini terlihat dari nilai  $t$  Hitung  $2,316 > t$  Tabel  $2,045$  dan probabilitas  $Sig\ 0,028 < 0,05$  Artinya semakin baik atau meningkat variabel produksi ( $X_1$ ) berupa tersedianya bahan baku produksi, tenaga kerja yang giat, dan pemasaran hasil produksi, menyebabkan peningkatan pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Terdapat pengaruh hasil produksi dan harga secara simultan terhadap pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan nilai  $f$  Hitung  $42.628 > f$  Tabel  $3,33$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa, variabel bebas (produksi dan harga) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (produksi) dimana nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  artinya variabel bebas secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan) petani lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Koefisien determinasi ( $R^2$  Square atau  $R^2$ ) sebesar 0.746 artinya bahwa 74,6% variabel pendapatan Petani Lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang akan dipengaruhi oleh variabel Produksi ( $X_1$ ) dan variabel Harga ( $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan model regresi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Sebaiknya variabel produksi terus ditingkatkan akan dapat meningkatkan pendapatan petani lada di Kecamatan Kayan Hilir kabupaten Sintang melalui bibit yang unggul dan tenaga kerja yang giat. Sebaiknya petani selalu memantau harga di pasaran agar bisa memprediksi kemungkinan untung atau rugi ketika akan memproduksi menanam lada di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan* Praktik. Jakarta : PT Bineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Delgado. 2001. *Manajemen Pemasaran dan Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE
- Dharmesta. 2006. *Ekoomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia
- Ghozali. 2012. *Metodologi Penelitian ilmiah*. Bandung : Bumi Aksara
- Griffin 2005. *Manajemen Produk dan Jasa*. Yogyakarta : Rajawali Pers
- Irawan. 2006. *Metode Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : liberty
- Iswandono. 2004. *Prinsip Pemasaran*. Jilid 1 dan 2 Edisi Ke 7. Jakarta : Erlangga
- Lupiyoadi. 20001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV Andi offset

- Miller. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : IKAPI
- Philip Kotler. 2016. *Prinsip-Prinsip pemasaran*. Edisi ke1-2. Jakarta : Erlangga
- Purba.2006. *metode Penelitian*. Jakarta : Gratalia Indonesia.
- Simmora.2004. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sukirno. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE
- Vannesa. 2007. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV Andi offset
- Wibioso. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : BPFE-UI
- Nurmala.2006. *Masalah Keijakan dan Ekonomika Pemangunan*. Jakarta : Erlangga
- Kotler. 2012. *Prinsip-Prinsip pemasaran*. Edisi ke1-2. Jakarta : Erlangga